

Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal

Gurrotaaini

Guru MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu, Indonesia

gurrotaaini@gmail.com

Abstrak : Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa, salah satu dari keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara bahasa Arab. Dalam keterampilan berbicara ini banyak siswa yang merasa kesulitan baik dalam hal mengungkapkan kata-kata, maupun dalam mengucapkannya. Untuk itu guru dituntut untuk lebih *Kreatif* dalam penyampaian materi. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu cara yang digunakan dengan memakai metode Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII A. MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap setiap siklus. Satu siklus tiga kali pertemuan. Pelaksanaannya terdiri dari: siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus disusun langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa dan angket motivasi. aktivitas siswa diperoleh dengan mengisi lembar pengamatan. Sedangkan data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan keempat, hal ini terbukti pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 2,12 dengan kriteria sedang meningkat menjadi 2,53 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 16,51%. Kemudian pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,27 dengan kriteria tinggi dengan persentase perubahan 29,25%, dan skor yang diperoleh pada pertemuan keempat juga terjadi peningkatan menjadi 3,78 dengan kriteria sangat tinggi dan persentase peningkatan sebesar 15,60%. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi siswa bertambah bergairah dengan pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal karena siswa tidak hanya belajar tapi bisa bermain sambil belajar, sehingga siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak lekas putus asa.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Bahasa Arab, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Natuna, 2006:127). Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru.

Guru memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dan kesungguhan dalam belajar sangat tergantung kepada motivasi. Sehubungan dengan itu (Sukmadinata, 2003) menyatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena motivasi akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi siswa menjadi tekun mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil belajar di kelas VIII. A. MTs Al-Qasimiyah mengenai motivasi belajar Bahasa Arab siswa dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung yang ditandai dengan rendahnya nilai midsemester Bahasa Arab banyaknya siswa cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Oleh karena itu, Penulis ingin mengadakan perubahan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab dengan menerapkan

Pembelajaran Kooperatif. Adapun pembelajaran kooperatif yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik belajar mengajar Berkirim Salam dan Soal memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A. MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, Hamid Hasan (dalam Etin Solihatin, 2007). Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut, karena pembelajaran kooperatif menuntut siswa bekerjasama agar mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut

dengan temannya. Sedangkan menurut Eggen Kauchak (1998) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Menurut Ibrahim (2000) pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

2. Fungsi / Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Muslim, dkk (2000) menyatakan bahwa fungsi / manfaat pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- b. Rasa harga diri lebih tinggi.
- c. Motivasi belajar lebih tinggi.
- d. Hasil belajar lebih tinggi.
- e. Konflik pribadi menjadi kurang.
- f. Pemahaman yang lebih mendalam.
- g. Perilaku mengganggu menjadi kecil.
- h. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal

a. Pengertian berkirim salam dan soal

Tipe yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal, merupakan salah satu teknik atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka, siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan empat orang

siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu, siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.

Menurut Anita lie (2004:58) pelaksanaan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dilakukan melalui prosedur:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim kekelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok.
- 2) Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya (salam dapat berupa sorak).
- 3) Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
- 4) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian motivasi belajar

MC. Donal dalam Sardiman (2001:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri

seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hakim (2002) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Dimiyanti, dkk (1999) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Hamalik (2000):

1. Faktor instrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dimana individu tersebut melakukan aktivitas benar-benar atas dorongan lubuk hatinya tanpa ada paksaan dari luar.
2. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang muncul karena adanya rangsangan dari luar individu sehingga dengan adanya rangsangan tersebut baru individu melakukan aktivitas.

3. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001:83) seseorang yang termotivasi dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam

waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

C. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII A. MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal. Penelitian ini

dilakukan di MTs AL-QASIMIYAH Sorek Satu dan waktu penelitian sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dari penelitian tindakan ini siswa kelas VIII A. MTs AL-QASIMIYAH Sorek Satu sebanyak 28 orang.

B. Variabel Yang Diteliti

Adapun variabel yang diteliti adalah:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal.
2. Motivasi belajar.

C. Data Dan Cara Pengumpulannya

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa (aktivitas kelompok dan aktivitas individu) dan angket motivasi. aktivitas siswa (aktivitas kelompok dan aktivitas individu) dalam pelaksanaan

metode diperoleh dengan mengisi lembar pengamatan. Sedangkan data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket motivasi.

D. Indikator Kinerja

1. Angket motivasi diberikan kepada siswa pada akhir setiap pertemuan. Angket yang dihitung berdasarkan jumlah siswa yang hadir pada saat pengisian angket yaitu sebanyak 28 orang siswa. Untuk menganalisa data maka digunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times \text{Skor maksimum}$$

Dimana : P = Skor motivasi

Skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan pada beberapa kategori seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Interval dan kategori motivasi siswa

Interval	Kategori
0,00 - 0,21	Sangat Rendah
0,21 - 0,86	Rendah
0,86 - 2,18	Sedang
2,18 - 3,77	Tinggi
3,77 - 4,00	Sangat Tinggi

Sumber : Tanjung, 1998

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik pembelajaran berkirim salam dan soal dipakai ketentuan sebagai berikut:

$$\% \text{ Peningkatan motivasi} = \frac{\text{Skor akhir} - \text{Skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100 \%$$

(Hartini, 2004:22)

2. Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi kelompok dan individu dalam penerapan pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal dengan kategori sebagai berikut:

Sempurna : $\geq 86-113$

Kurang Sempurna : $\geq 59- < 86$

Tidak Sempurna Sama Sekali : ≥ 32 -
 < 59

siswa (aktivitas individu dan aktivitas kelompok) dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab didalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan , hasil pengamatan aktivitas

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Kategori Pengamatan			Skor	Kriteria
		S	KS	TSS		
1	Memperhatikan penjelasan guru	63	16	3	82	KS
2	Membentuk kelompok	78	12	0	90	S
3	Memikirkan salam kelompok dan menuliskan beberapa pertanyaan	78	12	0	90	S
4	Mempersentasikan hasil kelompok	48	32	0	80	KS
5	Mengirimkan salam dan soal kekelompok lain	24	0	24	48	TSS
6	Memberikan sanggahan kepada kelompok lain	0	0	32	32	TSS
7	Mengumpulkan soal kepada guru	24	0	24	48	TSS

Sumber : Data olahan

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa ada siswa yang merespon tindakan guru dengan sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna sama sekali. Adapun kategori siswa yang merespon tindakan guru dengan sempurna adalah pada tindakan membentuk kelompok dan

memikirkan salam serta menuliskan beberapa pertanyaan.

2. Siklus II

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, hasil pengamatan aktivitas siswa (aktivitas individu dan aktivitas kelompok) dalam proses belajar mengajar ekonomi didalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aktivitas Siswa	Kategori Pengamatan			Skor	Kriteria
		S	KS	TSS		
1	Memperhatikan penjelasan guru	87	6	0	90	S
2	Membentuk kelompok	75	14	0	89	S
3	Memikirkan salam kelompok dan menuliskan beberapa pertanyaan	75	14	0	89	S
4	Mempersentasikan hasil kelompok	60	24	0	84	KS

5	Mengirimkan salam dan soal kekelompok lain	24	0	24	48	TSS
6	Memberikan sanggahan kepada kelompok lain	0	0	32	32	TSS
7	Mengumpulkan soal kepada guru	24	0	24	48	TSS

Sumber : Data olahan

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa merespon tindakan guru dengan sempurna, walaupun terdapat satu kategori yang berkriteria kurang sempurna yaitu pada kategori mempersentasikan hasil kelompok karena terdapat ada salah satu dari anggota kelompok yang kurang bekerjasama dan kurang kompak. Kemudian terdapat 3 kategori yang berkriteria tidak sempurna sama sekali, hal ini dikarenakan ketiga kriteria

tersebut merupakan kategori yang pengukurannya berdasarkan pada aktivitas siswa secara individu, sehingga bagi siswa yang tidak melakukan dianggap merespon tindakan dengan kriteria tidak sempurna sama sekali.

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, hasil pengamatan aktivitas siswa (aktivitas individu dan aktivitas kelompok) dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab didalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aktivitas Siswa	Kategori Pengamatan			Skor	Kriteria
		S	KS	TSS		
1	Memperhatikan penjelasan guru	90	4	0	94	S
2	Membentuk kelompok	87	6	0	93	S
3	Memikirkan salam kelompok dan menuliskan beberapa pertanyaan	78	12	0	90	S
4	Mempersentasikan hasil kelompok	87	6	0	93	S
5	Mengirimkan salam dan soal kekelompok lain	24	0	24	48	TSS
6	Memberikan sanggahan kepada kelompok lain	60	0	12	72	KS
7	Mengumpulkan soal kepada guru	24	0	24	48	TSS

Sumber : Data olahan

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat diketahui bahwa siswa merespon tindakan guru dengan sempurna, walaupun terdapat satu kategori yang berkriteria kurang sempurna yaitu pada kategori memberikan sanggahan kepada kelompok lain. Dan terdapat 2 kategori yang berkriteria tidak sempurna sama sekali, hal ini dikarenakan kedua kriteria tersebut merupakan kategori yang

pengukurannya berdasarkan pada aktivitas siswa secara individu, sehingga bagi siswa yang tidak melakukan dianggap merespon tindakan dengan kriteria tidak sempurna sama sekali.

3. Siklus III

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, hasil pengamatan aktivitas siswa (aktivitas individu dan aktivitas kelompok) dalam proses belajar

mengajar Bahasa Arab didalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aktivitas Siswa	Kategori Pengamatan			Skor	Kriteria
		S	KS	TSS		
1	Memperhatikan penjelasan guru	96	0	0	96	S
2	Membentuk kelompok	96	0	0	96	S
3	Memikirkan salam kelompok dan menuliskan beberapa pertanyaan	96	0	0	96	S
4	Mempersentasikan hasil kelompok	96	0	0	96	S
5	Mengirimkan salam dan soal kekelompok lain	24	0	24	48	TSS
6	Memberikan sanggahan kepada kelompok lain	84	0	4	88	S
7	Mengumpulkan soal kepada guru	24	0	24	48	TSS

Sumber : Data olahan

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa siswa merespon tindakan guru dengan lebih sempurna lagi dibandingkan dengan siklus II. Hal ini ditandai dengan 5 skor kategori pengamatan mencapai kriteria sempurna. Hal ini

berarti terdapat peningkatan jumlah siswa yang merespon tindakan guru dengan sempurna, walaupun terdapat 2 kategori yang memperoleh kriteria tidak sempurna sama sekali hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan berdasarkan per individu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar Siswa setiap Pertemuan dengan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Motivasi Belajar Siswa										
		Pertemuan I		Pertemuan II			Pertemuan III			Pertemuan IV		
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	% Peningkatan	Skor	Kriteria	% Peningkatan	Skor	Kriteria	% Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	2,07	Sedang	2,53	Tinggi	22,22	3,27	Tinggi	29,25	3,78	Sangat tinggi	15,60
2	Hasrat untuk Belajar	2,12	Sedang	2,47	Tinggi	16,51	3,11	Tinggi	25,91	3,82	Sangat tinggi	22,83
3	Minat	2,05		2,39		16,59	3,20	Tinggi	33,89	3,80	Sangat tinggi	18,75
4	Ulet menghadapi kesulitan	2,18	Sedang	2,35	Tinggi	7,80	3,17	Tinggi	34,89	3,79	Sangat tinggi	19,56
5	Saingan/kompetisi	2,16	Sedang	2,32	Tinggi	7,40	3,14	Tinggi	35,34	3,78	Sangat tinggi	20,38
Rata-rata		2,17	Sedang	2,46	Tinggi	13,36	3,13	Tinggi	27,24	3,79	Sangat tinggi	21,09

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama berdasarkan indikator pada tekun menghadapi tugas, skor yang diperoleh 2,07 dengan kriteria sedang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 2,53 dengan kriteria tinggi dan memiliki persentase peningkatan sebesar 22,22%. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor yang diperoleh sebesar 3,27 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan 29,25%, dan pada pertemuan keempat skor yang diperoleh 3,78 dengan kriteria sangat tinggi dengan persentase peningkatan 15,60%. Menurut Sardiman (2001:83), tekun menghadapi tugas adalah dimana siswa dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

Pada indikator hasrat untuk belajar skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan keempat, hal ini terbukti pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 2,12 dengan kriteria sedang meningkat menjadi 2,53 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 16,51%. Kemudian pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,27 dengan kriteria tinggi dengan persentase perubahan 29,25%, dan skor yang diperoleh pada pertemuan keempat juga terjadi peningkatan menjadi 3,78 dengan kriteria sangat tinggi dan persentase peningkatan sebesar 15,60%. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi siswa bertambah bergairah dengan pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal karena siswa tidak

hanya belajar tapi bisa bermain sambil belajar, sehingga siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak lekas putus asa.

Pada pertemuan pertama berdasarkan indikator minat, skor yang diperoleh 2,05 dengan kriteria sedang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 2,39 dengan kriteria tinggi dan memiliki persentase peningkatan sebesar 16,59%. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor yang diperoleh sebesar 3,20 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan 33,89%, dan pada pertemuan keempat skor yang diperoleh 3,80 dengan kriteria sangat tinggi dengan persentase peningkatan 18,75%. proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Membangkitkan minat ini dapat dilakukan dengan cara yaitu membangkitkan adanya kebutuhan. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran Sardiman (2001:83). Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal.

Pada indikator ulet menghadapi kesulitan skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan keempat, hal ini terbukti pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 2,18 dengan kriteria sedang meningkat menjadi 2,32 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 7,40%. Kemudian pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,14 dengan kriteria tinggi dengan

persentase perubahan 35,34%, dan skor yang diperoleh pada pertemuan keempat juga terjadi peningkatan menjadi 3,78 dengan kriteria sangat tinggi dan persentase peningkatan sebesar 20,38%.

Pada indikator saingan/kompetisi skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan keempat, hal ini terbukti pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 2,17 dengan kriteria sedang meningkat menjadi 2,46 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 13,36%. Kemudian pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,13 dengan kriteria tinggi dengan persentase perubahan 27,24%, dan skor yang diperoleh pada pertemuan keempat juga terjadi peningkatan menjadi 3,79 dengan kriteria sangat tinggi dan persentase peningkatan sebesar 21,09%. Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan yang dapat terlihat pada skor motivasi yang diperoleh pada pertemuan pertama 2,17 dengan kriteria sedang meningkat menjadi 2,46 dengan kriteria tinggi dan persentase peningkatannya sebesar 13,36%. Dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh 3,13 dengan kriteria tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 27,24% dan pada pertemuan keempat skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,79

dengan kriteria sangat tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 21,09%.

Hal ini menggambarkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII A MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal, ini dapat terlihat pada keseriusan siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, dimana pada saat diskusi siswa bersemangat dalam menanggapi jawaban atau pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain sehingga terjalin kerjasama antar siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Anita lie (2004), bahwa kerjasama antar anggota kelompok membuat siswa tersebut lebih bersemangat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal ini dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII A. MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu pada pokok bahasan Kegemaran/hobi (الهواية).
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan sempurna. Aktivitas dominant yang dilakukan siswa adalah berdiskusi dengan teman kelompok dan mempersentasikan hasil kelompok.

3. Motivasi belajar siswa setiap indikator mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Secara statistik terdapat perbedaan yang berarti. Arah perbedaan tersebut bersifat positif, artinya terjadi peningkatan motivasi belajar.

B. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berkirin salam dan soal ini dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa pada pokok bahasan Kegemaran/hobi (الهواية), dan model pembelajaran ini dapat dikembangkan pada pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub Natuna, Daeng. 2006. *Belajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- A. M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dimiyanti, dkk. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Hartini. 2004. *Motivasi Belajar Fisika Melalui Penggunaan Media Poster*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Ibrahim, M, dkk, 2000. *Pembelajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat penerbita Universitas Terbuka, Jakarta
- Winkel. 1998. *Psikologi pendidikan*. Grasindo, Jakarta.